

**PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN
TEROMPAH GALUAK DI PAUD AR RAHMAH
BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

Anggia Murni
NIM 98860

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN *TEROMPAH GALUAK* DI PAUD AR RAHMAH
BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG**

Nama : Anggia Murni
Nim/Bp : 98860/2009
Jurusan : PLS Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Solfema, M.Pd
Nip 19581212 198503 2 001

Drs. Jalius
Nip 19591222 195603 1 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan
Terompah Galuak di PAUD Ar-Rahmah Kelurahan Teluk Kabung
Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang**

**Nama : Anggia Murni
Nim/Bp : 98860/2009
Jurusan : PLS Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Solfema, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris : Drs. Jalius	2. _____
3. Anggota : Dra. Irmawita, M.Si	3. _____
4. Anggota : Dra. Yulhelmi, M.Pd	4. _____
5. Anggota : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	5. _____

Surat Pernyataan

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2013

Penulis

ABSTRAK

Anggia Murni / 98860 : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Terompah Galuak di Paud Ar-Rahmah Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya keterampilan motorik kasar anak usia dini pada PAUD Ar-Rahmah Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Hal ini diduga karena kurang bervariasinya media yang digunakan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengembangan kemampuan motorik kasar anak dalam menggerakkan otot tangan dan kaki, berjalan dengan berbagai variasi dan menjaga keseimbangan tubuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian adalah anak PAUD Ar-Rahmah yang berjumlah 15 orang tahun ajaran 2012 / 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase dan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Temuan penelitian yang diperoleh adalah terdapatnya peningkatan motorik kasar anak dengan permainan terompah galuak, yang meliputi peningkatan dalam aspek-aspek kemampuan anak dalam menggerakkan otot tangan dan kaki, berjalan dengan berbagai variasi dan menjaga keseimbangan tubuh baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disarankan kepada guru dan orangtua untuk dapat menggunakan terompah galuak dalam menstimulasi peningkatan motorik kasar anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang masih diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, selawat dan salam penulis kirimkan buat baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor membawa umat ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Sikripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Terompah Galuak di PAUD Ar Rahmah Kota Padang”. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima arahan, bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ketua jurusan dan wakil Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd sebagai pembimbing I dan Drs. Jalius sebagai pembimbing II yang telah bermurah hati membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar (dosen) Program Studi Konsentrasi PAUD Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNP.
4. Rekan – rekan pendidik PAUD Ar Rahmah Kota Padang yang telah banyak membantu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan, kesalahan, serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembahasan Masalah	5
D. Rumusan dan Pemecahan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Pertanyaan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	10
2. Hakikat Perkembangan Fisik-Motorik	15
3. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini	17
4. Hakikat Bermain	17
5. Media Sebagai Sumber Belajar	22
6. Permainan Terompah Galuak	23

7. Metode Permainan Terompah Galuak dan Hubungannya dengan Peningkatan Motorik Kasar Pada Anak	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Prosedur Penelitian	30
E. Langkah-langkah Penelitian dalam Bentuk Siklus	31
F. Pembuatan Instrumen Penelitian	33
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisi Data	34
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kondisi awal kemampuan motorik kasar anak usia dini di PAUD Ar-Rahmah Kota Padang	3
2. Data Awal Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui Permainan terompah galuak di PAUD Ar-Rahmah	36
3. Data rata-rata peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada kemampuan Menggerakkan otot tangan dan kaki Pada Siklus 1	38
4. Data rata-rata peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam berjalan dengan berbagai variasi Pada Siklus 1	40
5. Data rata-rata peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Menjaga Keseimbangan Tubuh Pada Siklus 1	42
6. Data rata-rata peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Menggerakkan Otot Tangan Dan Kaki Pada Siklus 2	44
7. Data rata-rata peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Dalam Berjalan Dengan Berbagai Variasi Pada Siklus 2	46
8. Data rata-rata peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Dalam Menjaga Keseimbangan Tubuh pada siklus 2	48
9. Rekapitulasi data Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Terompah Galuak di PAUD Ar-Rahmah	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	25
2. Siklus Penelitian	29
3. Persentase kondisi awal kemampuan motorik kasar anak	37
4. Persentase kemampuan anak dalam kemampuan menggerakkan otot tangan dan kaki pada siklus 1	39
5. Persentase kemampuan anak dalam berjalan dengan berbagai variasi pada siklus 1	41
6. Persentase kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan Tubuh pada siklus 1	43
7. Persentase kemampuan anak dalam kemampuan menggerakkan otot tangan dan kaki pada siklus 2	45
8. Persentase kemampuan anak dalam berjalan dengan berbagai variasi pada siklus 2	47
9. Persentase kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan Tubuh pada siklus 2	49
10. Persentase rekapitulasi data peningkatan motorik kasar dengan Permainan terompah galuak	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Jadi, setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, agar dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam setiap individu yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, seorang anak manusia semenjak dia dilahirkan sampai akhir hayatnya harus akan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal.

Proses pendidikan baik melalui lembaga formal maupun nonformal. Selain itu, agar hasil yang dicapai lebih optimal sebaiknya dilakukan pembinaan yang menyeluruh yang meliputi aspek perkembangan fisik motorik, intelegensi, emosi, bahasa, sosial, moral, serta pengembangan kesadaran agama yang harus dimulai sejak dini.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak semenjak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hal ini ditujukan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) dan kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual)

PAUD merupakan bagian dari ilmu pendidikan yang secara spesifik mempelajari Pendidikan anak usia 0-6 Tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk anak usia dini dipandang perlu untuk dikhususkan. Perkembangan yang sangat pesat menjadikan PAUD sebagai disiplin ilmu yang multi dan interdisipliner. PAUD merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri atass banyak ilmu yang terkait satu sama lain.

Motorik kasar adalah kemampuan motorik yang melibatkan otot-otot besar, hal ini baru akan terlihat ketika anak sudah berusia 4-6 tahun. Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat Rini Wildayani (2007:8:15) yaitu :

Pada usia 4-6 tahun, anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya didukung oleh pertumbuhan otot dan tulang yang kuat.

Dengan meningkatkan kemampuan otot tangan dan kaki anak, serta meningkatkan keseimbangan sehingga anak menjadi terampil dalam beraktifitas sehari-hari. Anak-anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik setelah dewasa dia akan mempunyai kehidupan lebih baik

daripada anak lain yang motorik kasarnya tidak berkembang dengan baik. Hal ini dikuatkan lagi dengan pendapat.

Sujiono (2010:1.13) adalah :

Gerakan motorik kasar melibatkan aktifitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari lalu memanjat jika ia sudah besar ia akan senang berolahraga.

Fenomena di lapangan berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Ar-Rahmah, kemampuan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain anak belum mampu menggerakkan otot tangan dan kaki dengan baik, anak belum mampu berjalan dengan berbagai variasi, keseimbangan anak belum berkembang dengan baik dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada tabel di bawah ini dapat dideskripsikan data awal kemampuan motorik kasar anak berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Ar-Rahmah.

Tabel 1
Kondisi Awal Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini
di PAUD Ar-Rahmah Padang

No	Aspek yang Diamati	Kompetensi					
		M		CM		KM	
		F	%	F	%	F	%
1	Kemampuan menggerakkan otot tangan dan kaki	2	13,3	5	33,3	8	53
2	Kemampuan berjalan dengan berbagai variasi	3	20	5	33,3	7	46
3	Kemampuan menjaga keseimbangan tubuh	2	13,3	6	40	7	46
Jumlah		7	46	16	106	22	145
Rata-rata			15		35		50

Sumber : PAUD AR-Rahmah
Keterangan : M : Mampu
CM : Cukup Mampu
KM : Kurang Mampu

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat, bahwa kemampuan motorik kasar anak tidak ada satupun yang mencapai taraf sangat mampu dalam melakukan aktifitas sehari-hari dengan motorik kasar. Pada taraf tidak mampu jumlah anak masih cukup besar dan pada umumnya membutuhkan berupa rangsangan serta alternatif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan aktifitas motorik kasar anak.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Terompah Galuak* di PAUD Ar-Rahmah Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya peningkatan kemampuan motorik kasar anak, dapat diidentifikasi dengan memperhatikan berbagai faktor sebagai berikut:

1. Faktor Internal (yang bersumber dari diri anak itu sendiri), seperti :
 - a. Kondisi fisik anak yang kurang sehat
 - b. Kondisi psikologis anak yang cenderung mudah bosan dalam menerima pembelajaran dari guru.

2. Faktor eksternal (yang bersumber dari luar diri anak), seperti:
 - a. Orangtua kurang memberikan motivasi dan stimulasi kepada anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
 - b. Kurangnya kemampuan guru dalam hal menggunakan media yang menarik untuk anak.
 - c. Metode pembelajaran guru yang kurang menarik dan tidak bervariasi dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak.
 - d. Kurangnya sarana dan prasarana di PAUD Ar-Rahmah.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak dan mengingat keterbatasan waktu, biaya dan lain sebagainya, maka penelitian ini dibatasi pada metode dan media yang digunakan guru, dalam hal ini peneliti akan menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan terompah galuak di PAUD Ar-Rahmah Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui permainan *terompah* galuak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Ar-Rahmah Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak dalam menggerakkan otot tangan dan kaki
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam berjalan dengan berbagai variasi.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam menjaga keseimbangan tubuh.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah melalui permainan terompah galuak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam menggerakkan otot tangan dan kaki?
2. Apakah melalui permainan terompah galuak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam berjalan dengan berbagai variasi?
3. Apakah melalui permainan terompah galuak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam menjaga keseimbangan tubuh?

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya dalam pengembangan motorik kasar anak.

- b. Menemukan metode dan cara baru yang dapat diterapkan untuk pengembangan potensi anak usia dini

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan perhatian berupa fasilitas dalam upaya perkembangan motorik kasar anak.
- b. Bagi pendidik AUD, agar dapat menerapkan permainan yang merangsang peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan terompah galuak
- c. Bagi orangtua, agar dapat memahami akan pentingnya permainan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak itu sendiri.
- d. Bagi pemerintah dan tenaga kependidikan, agar dapat membuat suatu kebijakan dan pertimbangan berupa masukan tentang jenis permainan yang dapat membantu peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka defenisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. a. Kemampuan anak menggerakkan otot tangan dan kaki , Anak diharapkan mampu :1) menarik tangan ke arah dada, 2) anak mampu menarik tangan ke arah perut, 3) anak mampu menarik tangan ke arah dagu, 4) anak mampu menarik tangan ke atas, 5) anak mampu

melangkah ke depan, 6) anak mampu melangkah pelan-pelan, 7) anak mampu melangkah sesuai hitungan.

- b. Berjalan dengan berbagai variasi, anak diharapkan mampu : 1) jalan 10 langkah ke depan, 2) mundur 3 langkah ke belakang, 3) jalan di tempat, 4) jalan ke kiri 5 langkah, 5) jalan ke kanan 5 langkah, 6) gerakan kaki sesuai perintah.
 - c. Menjaga keseimbangan tubuh, anak diharapkan mampu : 1) tidak oleng ke kiri dan ke kanan, 2) tidak membungkuk ke depan, 3) berdiri dengan posisi tegak lurus, 4) mampu bertahan dengan posisi yang benar, 5) kaki dapat tegak lurus sesuai waktu, 6) posisi badan tegak lurus sesuai waktu, 7) posisi tangan menarik tali sesuai waktu, 8) jempol kaki menarik tali sesuai waktu.
2. a. Permainan terompah galuak dapat meningkatkan kemampuan menggerakkan otot tangan dan kaki, ketika bermain terompah galuak, anak akan berusaha untuk menggerakkan otot tangannya supaya dapat berdiri diatas terompah galuak, begitu juga otot kaki akan terlatih bergerak pelan-pelan, cepat dan sesuai hitungan.
 - b. Permainan terompah galuak dapat meningkatkan kemampuan berjalan dengan berbagai variasi. Dengan permainan terompah galuak anak mampu berjalan ke kanan, dapat menambah kelincahan anak. Anak termotifasi mencoba bermacam-macam jalan
 - c. Permainan terompah galuak dapat meningkatkan keseimbangan tubuh. Dengan permainan terompah galuak anak dapat melatih keseimbangan

tubuh, karena untuk dapat berdiri tanpa jatuh diatas terompah galuak, anak harus menjaga keseimbangan tubuh sebab kalau tidak anak akan jatuh. Apalagi untuk dapat melangkah, jadi setiap gerakan yang dilakukan anak butuh keseimbangan, lama-lama keseimbangan anak akan meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian

Menurut Hartati (2001:7) “anak usia dini adalah anak usia dini yang merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya”. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas,2004:13).

Ilmu pendidikan telah berkembang dengan pesat dan terspesialisasi, salah satunya adalah PAUD yang membahas

pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia di atasnya sehingga pendidikan untuk anak usia dini tersebut dipandang perlu untuk dikhususkan. PAUD telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju.

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Betapa bahagianya orangtua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam berkeluarga, dalam masyarakat, maupun dalam karir. Oleh karena itu, PAUD amat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil.

Berbagai studi membuktikan bahwa pengembangan dan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan investasi strategis dalam meningkatkan kualitas SDM. Melalui PAUD diharapkan anak-anak lebih siap belajar, lebih sehat dan pada akhirnya akan mempengaruhi produktifitas mereka kelak ketika mereka dewasa.

b. Tujuan PAUD

Menurut Depdiknas (2004) tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

c. Fungsi PAUD

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Depdiknas,2004:15).

d. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Ia sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah bergenti belajar.

Menurut Kellough (dalam Hartati, 2007) ada beberapa karakteristik anak usia dini yang khas, antara lain :

1) Egosentris

Egosentris merupakan sifat egois yang pada umumnya anak usia dini memiliki sifat ini. Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri,

2) Curriosity yang tinggi

Rasa ingin tahu anak yang tinggi ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatiannya. Anak-anak usia dini sangat tertarik pada benda yang menimbulkan akibat benda yang terjadi dengan sendirinya.

3) MakhluK sosial

Anak usia dini sama dengan orang dewasa dalam hal makhluk sosial anak senang diterima dan berada bersama teman sebayanya.

4) The unique person

Setiap anak berbeda, mereka memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan yang sangat berbeda satu sama halnya, mereka memiliki gaya belajar, minat dan latar belakang yang berbeda.

5) Kaya dengan fantasi

Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya.

e. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Riyanto (2004:13) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional
- 2) Belajar melalui bermain, bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.
- 3) Lingkungan yang kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
- 4) Menggunakan pembelajaran terpadu, pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan, minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenai berbagai konsep secara

mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

- 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup, mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pemiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri.
- 6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik/guru.
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang.

2. Hakikat Perkembangan Fisik-Motorik

a. Pengertian kemampuan motorik

Hanskin (1971) kemampuan seseorang untuk menampilkan berbagai nomor olahraga yang diajarkannya dan menandakan kemampuan keterampilan umum.

Clarke (1971) membedakan antara general motor ability dengan motor ability. Ini berarti ada yang disebut dengan kemampuan umum dan ada juga kemampuan motor (fisik).

Kemampuan motorik diduga sebagai kemampuan seseorang untuk menguasai berbagai kegiatan motorik (termasuk olahraga).

Pleismen (1980) membagi kemampuan motorik menjadi 2, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan persepsi motorik (perceptual motor abilities) kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan fisik.

b. Karakteristik Kemampuan motorik

Adapun yang menjadi karakteristik kemampuan motorik dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mengkoordinasikan gerakan anggota tubuh secara bersamaan
- 2) Kontrol yang tinggi dan ketepatan gerak
- 3) Memilih respon dengan cepat
- 4) Bereaksi dengan cepat terhadap stimulus
- 5) Kemampuan melakukan gerakan yang cepat
- 6) Kemampuan merubah kecepatan dan arah
- 7) Kemampuan melakukan gerakan lengan dan tangan yang terampil dan terkendali
- 8) Kemampuan memperagakan secara terampil dan terkontrol terutama yang melibatkan jari-jari tangan
- 9) Kemampuan memperagakan posisi lengan dan tangan yang tepat
- 10) Kemampuan membidik suatu obyek yang kecil
- 11) Kemampuan menggerakkan pergelangan dan jari dengan cepat

3. Perkembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2010:1.13) adalah Gerakan motorik kasar melibatkan aktifitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna buat kehidupannya kelak.

Latihan yang dilakukan untuk melatih kelenturan otot tangan dan kaki sangat berguna untuk perkembangan anak. Dalam beraktifitas sehari-hari anak lebih sering menggunakan tangan dan kaki. Sehingga sangat mendukung aktifitas anak dalam berbagai hal.

Menurut Rini Wildayani (2007:8:15) yaitu Pada usia 4-6 tahun, anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya didukung oleh pertumbuhan otot dan tulang yang kuat.

Dengan meningkatkan kemampuan otot tangan dan kaki anak, serta meningkatkan keseimbangan sehingga anak menjadi terampil dalam beraktifitas sehari-hari. Anak-anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik setelah dewasa dia akan mempunyai kehidupan lebih baik daripada anak lain yang motorik kasarnya tidak berkembang dengan baik.

4. Hakikat Bermain

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas, sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya.

Menurut Piaget dalam Suyanto (2005:124) anak terlahir dengan kemampuan reflek, kemudian ia belajar mengembangkan dua atau lebih gerak reflek dan pada akhirnya ia mampu mengontrol gerakannya”. Melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi.

Catrol dan Allen dalam Musfiroh (2005:1) mengatakan bahwa “Bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang optimal”.

Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya. Dalam kegiatan bermain, anak bebas untuk berimajinasi, bereksplorasi dan menciptakan sesuatu.

Selanjutnya menurut Garvey dalam Musfiroh (2005:13) “Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak. Meliputi dunia fisik dan sosial, sistem komunikasi serta bermain berkaitan erat dengan pertumbuhan anak”.

Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Istilah bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan alat yang menghasilkan pengertian memberikan informasi, memberikan kesenangan dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

Menurut Bredekamp dan Copple dalam Musfiroh (2005:15) “bermain membantu anak membangun konsep dan pengetahuan anak-anak tidak membangun konsep atau pengetahuan dalam kondisi terisolasi, melainkan melalui interaksi dengan orang lain.

Bermain membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasikan dan menyelesaikan masalah anak-anak bermain mesti berfikir tentang bagaimana mengorganisasikan materi sesuai dengan tujuan bermain.

Menurut Hurlock, dkk dalam Musfiroh (2005:2) “bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar”.

Menurut Hoord, dkk dalam Musfiroh (2005:13-14) “bermain memiliki kekuatan untuk menggerakkan perkembangan anak, pada masa anak-anak bermain merupakan landasan bagi perkembangan mereka karena bermain merupakan bagian dari perkembangan sekaligus sumber energi perkembangan itu sendiri”.

Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain berarti memberi kesempatan kepada mereka untuk belajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara-cara yang dapat dikategorikan sebagai bermain berarti telah berusaha membuat pengalaman belajar itu dirasakan dan

dipersepsikan secara alami oleh anak yang bersangkutan sehingga menjadi bermakna jadinya.

Menurut Thompson dalam Musfiroh (2005:58)

Bermain merupakan bentuk belajar yang aktif, yang melibatkan seluruh pikiran, tubuh dan spirit". Sampai usia 9 tahun, anak-anak belajar secara optimal ketika mereka terlibat secara total dalam kegiatan. Bermain mengekspresikan dan mengeluarkan aspek-aspek emosional dari pengalaman sehari-hari.

Menurut Amstrong dalam Musfiroh (2005:58) Kegiatan anak sangat bervariasi dan setiap kegiatan bermain itu berstimulasi berbagai bagian otak, maka tidak berlebihan jika permainan yang bervariasi dapat dijadikan materi dan cara yang tepat untuk menstimulasi kecerdasan anak. Meskipun tujuan utama bermain adalah untuk bersenang-senang, stimulasi kecerdasan tetaplah menjadi efek positif kegiatan tersebut.

Para pendidik yang berorientasi pada multiple intelegensi melandaskan bahwa bermain merangsang anak memanfaatkan berbagai kecerdasan sekaligus. Melalui bermain inilah anak akan melakukan eksperimen dan bereksplorasi, yang berarti akan menumbuhkan minat intelektual mereka.

Anak-anak bermain karena mereka perlu memanipulasi dan eksperimen untuk melihat apa yang terjadi, bagaimana sesuatu berproses dan bagaimana sesuatu itu berfungsi dalam kehidupannya".

Anak-anak mencoba menguasai dan mengontrol proses dan hasil hasrat akibat ulah mereka. Mereka meniru-niru apa yang mereka lihat dan rasakan.

Bermain menurut Mulyadi (2004:57) secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan.

Terdapat lima pengertian bermain, yaitu :

- a. Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai instrinsik pada anak
- b. Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat intrinsik.
- c. Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur paksaan dan bebas dipilih anak
- d. Melibatkan peran serta keikutsertaan anak
- e. Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain, seperti kreatifitas, pemecahan masalah. Belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Tertawa adalah tanda dari kegiatan bermain dan tertawa ada dalam aktifitas sosial yang dilakukan bersama kelompok teman”. Hal yang penting dan perlu ada dalam kegiatan bermain adalah rasa senang yang ditandai oleh tertawa. Oleh karena itu, suasana hati dari orang yang sedang melakukan kegiatan memegang peranan atau menentukan apakah orang tersebut sedang bermain atau bukan. Contoh : seorang anak sedang bermain masak-masakan dengan temannya, dia melakukan kegiatan tersebut tanpa tujuan untuk memperoleh hasil tapi semata-mata demi kesenangan, maka dapat dikategorikan main masak-masakan.

Permainan merupakan sesuatu yang digunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipertunjukkan, mainan, perbuatan bermain,

perbuatan yang dilakukan tidak dengan sungguh-sungguh (Nirmala, 2003:232)

Menurut Herbert Spencer dalam Wantah (2005:113) “mengemukakan aktifitas bermain sebagai upaya pelepasan energi”. Ia berpendapat bahwa anak-anak yang belum memiliki aktifitas bekerja yang teratur dan yang bertujuan cenderung memiliki kelebihan energi.

Menurut Patmonodewo dalam Wantah (2005:232) “Bermain adalah salah satu kebutuhan yang mereka miliki”. Berbagai bentuk permainan yang dapat digunakan anak adalah bermain sosial, bermain dengan benda dan bermain sisodramatis.

Bergend alam Wantah (2005:232) mengemukakan bahwa “Bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai sesuatu rangkaian kesatuan yang berujung pada terbentuknya disiplin pada anak.

5. Media Sebagai Sumber Belajar

Anak usia dini belajar bagi mereka sama dengan bermain. Bermain mereka juga sambil belajar. Anak dapat menggunakan berbagai pilihan sumber belajar seperti buku, alat, narasumber. Mengenai alat dapat diperkuat lagi oleh pendapat Badru Zaman (2009:1,27), bahwa :

Alat permainan merupakan sumber belajar yang dirancang secara khusus dalam pembelajaran anak. Prinsip belajar anak adalah bermain. Dengan demikian, bermainnya anak merupakan kegiatan belajar. Agar kegiatan bermain ini memberikan rasa senang dan kegembiraan bagi anak, maka harus dilengkapi dan difasilitasi dengan tersedianya beragam jenis alat permainan dalam rangka mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Permainan terompah galuak termasuk salah satu APE atau media yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Permainan terompah galuak termasuk alat permainan tradisional.

6. Permainan Terompah Galuak

Permainan terompah galuak adalah permainan tradisional yang banyak manfaatnya bagi anak usia dini, hal ini diperkuat lagi dengan pendapat Kenn Achroni (2012:7) bahwa :

Jika permainan tradisional sudah tidak ada lagi, anak-anakpun tidak mungkin dapat merasakan manfaatnya yang sungguh dahsyat bagi perkembangan mereka. Oleh karena itu, menjadi kewajiban setiap warga bangsa ini, orangtua, guru dan elemen masyarakat lainnya untuk terlibat dalam berbagai upaya untuk melestarikan permainan tradisional ini demi lestariannya sebuah warisan yang tiada ternilai harganya. Juga, demi terciptanya generasi bangsa yang unggul karena seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal melalui permainan tradisional sebagai media pembelajaran.

a. Pengertian Permainan Terompah Galuak

Menurut Dinas Pariwisata (2008:30) permainan terompah galuak adalah suatu bentuk permainan yang bisa dilakukan perorangan atau berkelompok oleh anak dengan melibatkan aktifitas fisik dan mental dalam mengikuti permainan.

Permainan ini biasanya dibantu oleh guru dalam hal pengawasan dan evaluasi tentang aspek yang bisa dikembangkan dari permainan.

b. Alat yang Digunakan

Adapun alat yang digunakan dalam permainan terompah galuak adalah 2 buah galuak yang diberi tali dan dihubungkan.

c. Langkah Deskripsi Permainan Terompah Galuak

Langkah pertama pada permainan ini guru menyuruh murid berbaris dipimpin oleh salah satu anak laki-laki kemudian masuk ke dalam kelas. Setelah masuk anak duduk diatas tikar membentuk lingkaran. Kemudian secara bersama-sama membaca do'a akan belajar. Lalu guru memberi pengarahan bahwa hari ini kita akan bermain sebuah permainan baru yang bernama *terompah galuak*.

Guru kemudian memberi tahu cara permainan yaitu persiapan untuk bermain, anak-anak harus tahu dulu alat-alatnya yaitu 2 buah galuak yang dihubungkan dengan tali.

Kemudian anak diminta mengambil alat satu persatu sebanyak 5 orang dulu. Anak dibantu oleh pendidik supaya dapat berdiri dengan benar diatas terompah galuak. Satu anak yang sudah bisa berdiri diatas terompah galuak kemudian disuruh berjalan pelan-pelan. Satu langkah, kalau sudah bisa dapat ditambah lagi satu langkah sampau 10 langkah.

7. Metode Permainan Terompah Galuak dan Hubungannya dengan Peningkatan Motorik Kasar Pada Anak

a. Menggerakkan otot tangan dan kaki

Menurut Sujiono (2010:1.13) yaitu Gerakan motorik kasar melibatkan aktifitas otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi.

Kemampuan anak dalam menggerakkan otot tangan dan otot kaki dapat dikembangkan dalam permainan terompah galuak anak akan

berusaha menggerakkan otot tangan dan otot kakinya agar bisa bermain dengan terompah galuak.

b. Berjalan dengan berbagai variasi

Menurut Sujiono (2010:5.9) yaitu Perkembangan positif dalam hal kekuatan kaki keseimbangan dan koordinasi antara kaki dengan tubuh bagian atas sangat menunjang kemampuan anak melakukan berbagai variasi gerakan berjalan.

Kemampuan anak dalam berjalan dengan berbagai variasi akan dapat dikembangkan dengan permainan terompah galuak. Anak dilatih untuk dapat berjalan ke depan, mundur ke belakang, berjalan ke kanan kemudian ke kiri.

c. Menjaga keseimbangan tubuh

Menurut Sumatri (2005:172) bahwa :

Pada umur 6 tahun, umumnya anak laki-laki senang bermain sepak bola. Pada umur ini koordinasi antara kaki dan mata belum sepenuhnya berkembang, tetapi saat ini sangat baik untuk memulai melakukan pengembangan dan melatih keseimbangan tubuh serta koordinasi kaki dan tangan.

Karena dengan keseimbangan yang baik banyak gerakan yang dapat dilakukan anak. Maka bermain terompah galuak dapat melatih keseimbangan anak mulai anak berdiri sampai bisa berjalan dengan terompah galuak.

B. Penelitian yang Relevan

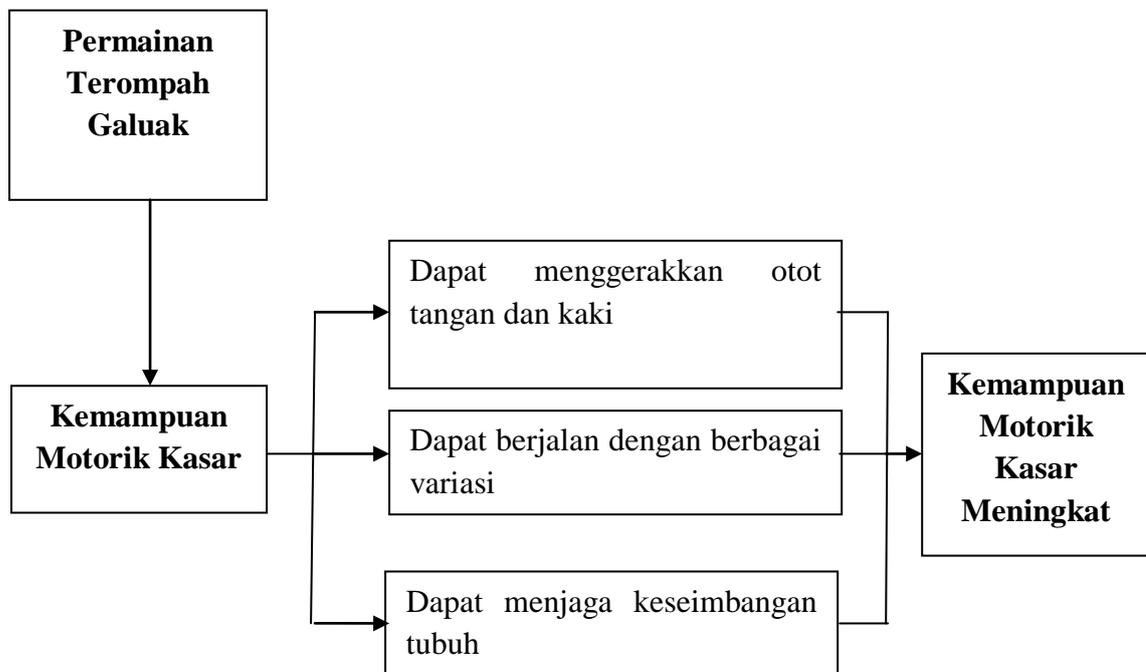
1. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak sudah pernah diteliti oleh Latifah, mahasiswi Program Pendidikan Anak Usia Dini jurusan Pendidikan Luar Sekolah, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bowling Animals di PAUD Sejahtera Kelurahan Ranah Parak Rumbio Kecamatan Padang Selatan Kota Padang” dengan hasil penelitian, yaitu anak sangat mampu menggerakkan tangan, anak sangat lincah dalam berlari, anak sangat mampu mengendalikan fungsi tubuh dan anak sangat mampu dalam koordinasi gerak badan, tangan dan kaki.

Untuk peningkatan kemampuan motorik kasar anak, peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Terompah Galuak* di PAUD Ar-Rahmah Kota Padang.

Tujuan untuk melihat gambaran peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam menggerakkan otot tangan dan kaki, berjalan dengan berbagai variasi dan menjaga keseimbangan tubuh melalui permainan *terompah galuak*.

C. Kerangka Konseptual

Dari kajian teori diatas maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Secara rasional dapat diamati dari kerangka konseptual bahwa permainan *terompah galuak* merupakan permainan yang menuntut pengembangan kemampuan motorik kasar secara optimal. Ketika anak bermain berkelompok secara intensif dalam permainan, maka akan menimbulkan daya rangsangan terhadap motorik kasar anak dan akan berdampak pada pengembangan kemampuan motorik kasar anak.

Adapun kemampuan motorik kasar anak akan berkembang pada aspek menggerakkan otot tangan dan kaki, berjalan dengan berbagai variasi dan menjaga keseimbangan tubuh melalui permainan *terompah galuak* tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menggerakkan otot tangan dan kaki setelah dilakukan tindakan penelitian meningkat sangat baik dari kondisi awal 13,3% meningkat pada siklus 1 menjadi 44% dan meningkat lagi pada siklus 2 menjadi 82%. Melalui permainan terompah galuak anak mampu menggerakkan tangannya ke berbagai arah dan melangkahakan kakinya sesuai perintah. Jadi, penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Berjalan dengan berbagai variasi setelah tindakan penelitian mengalami peningkatan sanagt baik. Dari kondisi awal 20% meningkat menjadi 34% setelah siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 83% pada siklus 2. Dengan permainan terompah galuak anak mampu berjalan dengan berbagai variasi seperti berjalan ke depan, mundur ke belakang kemudian jalan ke kiri dan ke kanan.
3. Terlihat adanya peningkatan pengembangan kecerdasan motorik kasar anak dalam aspek menjaga keseimbangan tubuh. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata persentase pencapaian dari kondisi awal 13,3% meningkat menjadi 28% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus 2. Dengan demikian peningkatan kemampuan motorik kasar anak terbukti

keberhasilannya dalam menjaga keseimbangan tubuh. Anak bisa menjaga keseimbangan tubuhnya ketika berjalan dengan terompah galuak.

B. Saran

1. Bagi Pengelola PAUD diharapkan dapat memperbanyak permainan terompah galuak untuk peningkatan motorik kasar anak
2. Bagi guru PAUD diharapkan menerapkan permainan terompah galuak sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan kecerdasan motorik kasar anak.
3. Bagi orangtua hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kecerdasan motorik kasar anak dengan permainan terompah galuak
4. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi dalam melakukan penelitian pengembangan ataupun studi komparatif dalam usaha peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini atau golden age.